



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3716-3724

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Transformasi Keuangan Syariah di Era Digital

Imama Zuchroh

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Malangkecewara, Malang

Email: zuchroh1974@gmail.com¹✉

Abstrak

Perkembangan teknologi digitalisasi telah memainkan peran krusial, terutama sejak dimulainya pandemi pada awal tahun lalu. Pandemi ini telah membentuk pola konsumsi masyarakat yang semakin cenderung berbasis online, mendorong sektor keuangan untuk bersaing guna memenuhi kebutuhan tersebut. Dalam rangka mencapai hal tersebut, perumusan strategi bisnis yang tepat sasaran dan pembentukan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, seperti regulator, tenaga ahli, dan pelaku industri berbasis Syariah, menjadi suatu keharusan. Kolaborasi ini diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mengembangkan potensi pasar, sekaligus meningkatkan akseptasi masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan berprinsip Syariah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pertumbuhan keuangan Syariah di era globalisasi, dengan tujuan penelitian untuk memahami bagaimana pertumbuhan keuangan Syariah pada periode globalisasi saat ini. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan deskriptif, di mana penulis menguraikan dan menganalisis data dari hasil temuan di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan Syariah terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang semakin pesat. Dalam era digitalisasi ini, segala proses berjalan lebih efisien, termasuk penyampaian informasi oleh pemangku kepentingan keuangan Syariah melalui media sosial. Masyarakat menjadi lebih sadar dan peduli mengenai cara yang halal dan memberkati dalam menginvestasikan uang mereka. Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk Muslim, mengalami pertumbuhan signifikan dalam sektor keuangan Syariah, seiring dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya transaksi yang sesuai prinsip Syariah dan berpotensi memberikan manfaat bagi mereka.

Kata Kunci : *transformasi ;keuangan syariah ;era digital*

Abstract

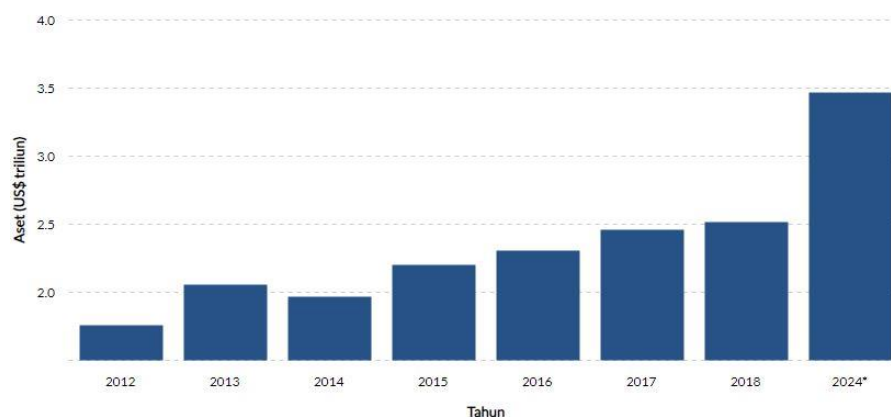
The development of digitalization technology has played a crucial role, especially since the start of the pandemic at the beginning of last year. This pandemic has shaped people's consumption patterns that increasingly tend to be online-based, encouraging the financial sector to compete to meet these needs. In order to achieve this, the formulation of targeted business strategies and the establishment of strong collaboration between various stakeholders, such as regulators, experts, and Sharia-based industry players, is a must. This collaboration is needed to face challenges and develop market potential, while increasing public acceptance of the Sharia-based economy and finance. The formulation of the problem in this study is how the growth of Islamic finance in the era of globalization, with the aim of research to understand how the growth of Islamic finance in the current globalization period. The method applied in this study is a descriptive approach method, where the author elaborates and analyzes data from findings in the field. The results show that Islamic finance continues to increase every year, this is inseparable from the increasingly rapid technological advances. In this digitalization era, all processes run more efficiently, including the delivery of information by Islamic financial stakeholders through social media. People are becoming more aware and concerned about the lawful and blessed way of investing their money. Indonesia, as a Muslim-majority country, is experiencing significant growth in the Islamic finance sector, along with public awareness of the importance of transactions that comply with Sharia principles and have the potential to benefit them.

Keywords: *transformation; Islamic finance; Digital Age*

PENDAHULUAN,

Kembalinya ekonomi Islam ke panggung global memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan sistem ekonomi baru (Julianto and Helvira 2022). Bahkan menurut Wulandari Hal ini terwujud melalui penerapan model dan inovasi baru yang sesuai dengan konteks zaman, tanpa mengesampingkan nilai-nilai yang mendasari sistem ekonomi Islam (Yusuf and Wulandari 2022).

Secara global aset syariah pada tahun 2024 ini diperkirakan mencapai USD 3,5 Triliun . Aset Syariah Secara Global



Sumber: Lokadata, 2023

Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa sistem ekonomi Islam bukanlah sesuatu yang baru, melainkan mengalami re. interpretasi dalam era modern. Sistem keuangan syariah menjadi salah satu pendekatan yang digunakan, mengadopsi metode prinsip dasar syariah sebagai landasannya serta merujuk pada dasar hukum Islam(H 2022). Sistem ini dapat diimplementasikan dalam aktivitas lembaga keuangan syariah, dengan fokus utama pada pengalihan dana (loanable funds) dari nasabah kepada pengguna dana(Nupus and Fadilah 2022). Prinsip dasar syariah yang menjadi acuan dalam sistem keuangan ini bersumber dari ketentuan yang terdapat dalam Al Qur'an dan sunah Islam. Larangan-larangan dalam sistem keuangan syariah mencakup aspek seperti riba, perjudian, monopoli, penipuan, gharar, penimbunan barang, dan lain sebagainya(Az-Zahra, Andriana, and Thamrin 2022). Oleh karena itu, semua kegiatan keuangan dalam sistem ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang telah diatur dalam Al Qur'an dan sunah. Melihat perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia menjadi topik menarik untuk dibahas. Pertumbuhan ekonomi Syariah mengalami kemajuan pesat dalam tiga tahun terakhir, mengingat Indonesia memiliki populasi Muslim terbesar di dunia(Al-Aziz 2022).

Salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi Syariah adalah gaya hidup halal, yang merupakan pola hidup yang memperhatikan dan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah atau etika yang dapat diterapkan oleh semua orang dari berbagai kelompok usia, termasuk para milenial yang saat ini turut memperkenalkan tren gaya hidup tersebut(Yanti 2022). Hal serupa terjadi dalam sektor keuangan berbasis Syariah, di mana pangsa pasar perbankan Syariah terus berkembang dari tahun ke tahun. Menurut data yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada bulan Januari 2021, aset Keuangan Syariah mengalami pertumbuhan sebesar 14,2%. Konsep keuangan tanpa riba semakin diminati karena memberikan kenyamanan dan keunggulan tersendiri bagi pengguna atau nasabah, tanpa memandang latar belakang agama. Potensi pertumbuhan industri keuangan Syariah masih menjanjikan dan berpeluang untuk terus berkembang, terutama jika semua pemangku kepentingan di sektor tersebut dapat bekerja sama secara efektif, memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional. Kemajuan dalam digitalisasi juga memainkan peran penting, terutama sejak dimulainya pandemi pada awal tahun lalu, yang membentuk pola konsumsi masyarakat yang cenderung online. Ini juga mendorong sektor keuangan untuk bersaing dalam memenuhi kebutuhan masyarakat secara daring(Abdullah and Ramadhan 2022). Sektor keuangan Syariah memiliki potensi untuk meluaskan jangkauannya melalui berbagai bidang usaha atau bisnis lain, seperti pariwisata, media, rantai pasok, dan obat-obatan. Hal ini memberikan kesempatan bagi sektor-sektor tersebut untuk memenuhi tanggung jawab sosial dengan menekankan nilai-nilai unik dan berkelanjutan yang dapat

memberikan dampak positif dalam masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan perumusan strategi bisnis yang tepat sasaran dan pembentukan kolaborasi yang kuat antara berbagai pemangku kepentingan, seperti regulator, tenaga ahli, dan pelaku industri berbasis Syariah, agar dapat bersama-sama menghadapi tantangan, mengembangkan potensi pasar, dan meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap ekonomi dan keuangan Syariah (Nupus and Fadilah 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif deskriptif yang menggunakan metode studi kepustakaan. Data yang dianalisis adalah data sekunder, yang diperoleh dari hasil penelitian kepustakaan, jurnal, skripsi, brosur, dan dokumen terkait lainnya. Dengan menggunakan metode ini, penulis berusaha untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai transformasi ekonomi syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keuangan Syariah merupakan sistem manajemen keuangan yang diterapkan dengan merujuk pada prinsip-prinsip Islam dan dasar hukum Islam sebagai panduannya (Wahab 2022). Prinsip ini tidak hanya berlaku untuk struktur sistemnya, tetapi juga mencakup lembaga-lembaga keuangan serta produk-produk yang mereka tawarkan. Secara spesifik, tujuan manajemen ini sejalan dengan manajemen keuangan konvensional pada umumnya, di mana fungsinya adalah untuk mengalihkan dana yang terkumpul dari nasabah kepada pengguna dana (Az-Zahra et al. 2022). Perbedaannya terletak pada penetapan bagi hasil sebagai gantinya untuk bunga, baik dalam kasus pinjaman maupun tabungan, yang tentunya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam. Selain aspek-aspek yang telah dijelaskan, masih banyak informasi lain yang perlu dipahami terkait pengelolaan keuangan secara syariah, yang berakar pada prinsip-prinsip Islam. Manajemen, yang berasal dari bahasa Prancis yang berarti seni mengatur dan melaksanakan, dalam konteks keuangan syariah, mengacu pada proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Definisi ini mencakup sebuah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya guna mencapai sasaran atau tujuan dengan efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan syariah (Mustaring 2022).

Manajemen keuangan Syariah merupakan kegiatan manajerial keuangan yang bertujuan mencapai tujuan dengan memperhatikan kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Syariah dalam agama Islam (Latifah 2022) (Itana 2022). Ada beberapa aspek penting yang

perlu dipahami tentang manajemen keuangan Syariah. Pertama, terdapat aktivitas perolehan dana, yang menekankan bahwa segala usaha untuk memperoleh kekayaan harus mematuhi prinsip-prinsip Syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, salam, istishna, ijarah, dan lain-lain. Kedua, terdapat aktivitas perolehan aktivitas, yang menunjukkan bahwa investasi harus mematuhi prinsip-prinsip "uang sebagai alat tukar, bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan," dan dapat dilakukan secara langsung atau melalui lembaga intermediasi seperti bank Syariah dan reksadana Syariah (QS. Al-Baqarah: 275). Selanjutnya, ada aktivitas penggunaan dana, yang menyatakan bahwa harta yang diperoleh harus digunakan untuk hal-hal yang tidak dilarang, seperti pembelian barang konsumtif, dan harus digunakan untuk hal-hal yang dianjurkan, seperti infaq, waqaf, dan shadaqah, serta hal-hal yang diwajibkan, seperti zakat (QS. Al-Dzariyat: 19 dan QS. Al-Baqarah: 254). Dari segi cara memperolehnya, keuangan Syariah harus didasarkan pada prinsip-prinsip keuangan Syariah untuk menghindari transaksi yang dilarang oleh hukum Islam. Transaksi yang dilarang melibatkan objek zat haram, riba, gharar (ketidakpastian yang seharusnya dipastikan), transaksi maisir (spekulasi), risywah (suap), tadlis (penipuan), maksiat, zhalim, serta semua transaksi yang tidak memenuhi syarat akad.

Dari aspek profesi, setiap pekerjaan, seperti kegiatan jual beli, mencakup barang dan manfaat, yang terdiri dari manfaat barang dan manfaat perbuatan (jasa) untuk memperoleh harta sesuai dengan prinsip syariah (Asniar 2022). Beberapa contoh profesi melibatkan: a. Pedagang barang, seperti pedagang sayuran, pedagang makanan, dan pedagang barang halal lainnya. b. Pedagang manfaat barang, termasuk pemilik penyewaan kendaraan, rumah, dan tempat penyimpanan barang. c. Pedagang manfaat perbuatan (jasa), seperti jasa desain grafis, jasa laundry, dan sejenisnya. Dari perspektif pembelanjaan, penting untuk menghindari transaksi yang dilarang oleh syariat Islam. Kita perlu memahami tidak hanya sumber dana, tetapi juga mengalokasikannya secara halal, seperti memberikan nafkah kepada diri sendiri, orang tua, istri, anak, saudara, kaum dhuafa, dan lainnya (Ismail and Suryani 2022). Inilah penjelasan mengenai manajemen keuangan syariah, yang menjadi krusial dalam menjalankan syariat agama melalui pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah. Dalam konteks pengelolaan keuangan bisnis, sangat penting untuk memantau asal-usul dan tujuan penggunaan dana perusahaan, serta menerapkan prinsip-prinsip syariah yang telah dibahas. Era Digital Secara keseluruhan, era digital adalah suatu periode di mana semua aktivitas yang mendukung kehidupan dipermudah oleh teknologi. Era digital hadir untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar menjadi lebih praktis dan modern (Sulhani and Mughni 2022).

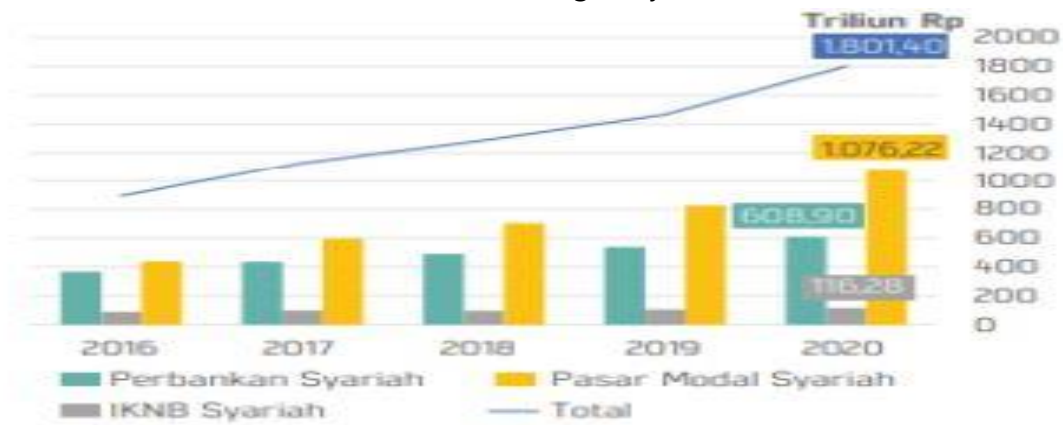
Dengan banyaknya teknologi baru yang diperkenalkan kepada masyarakat, beberapa

teknologi lama secara otomatis akan ditinggalkan, menandai perkembangan teknologi di era digital. Beberapa perkembangan melibatkan: a. Bidang Komunikasi Bidang komunikasi mengalami perkembangan pesat dengan digitalisasi. Pada masa lalu, untuk terhubung dengan orang lain, diperlukan upaya yang lebih besar, namun dalam era digital, keterhubungan menjadi lebih mudah. Berbeda dengan masa lalu di mana komunikasi antar lokasi harus mengandalkan handphone dengan kartu SIM, kemajuan dalam era digital membawa hadirnya smartphone yang dilengkapi dengan fitur yang sangat canggih. Salah satu kemajuan signifikan adalah fungsi internet yang semakin optimal dan digunakan untuk menjalin komunikasi dengan orang lain. Kini, bahkan dapat melakukan komunikasi melalui video call, sesuatu yang tidak mungkin dilakukan pada zaman handphone konvensional. Penggunaan aplikasi untuk berbisnis menjadi tren yang semakin masif. Teknologi digital mempermudah perusahaan dalam mencapai konsumen, berbeda dengan masa lalu di mana mengenalkan produk sangat sulit. Bagi pelaku usaha yang tidak siap menghadapi era digital, mereka akan tertinggal dan terpaksa harus beradaptasi dengan teknologi digital. Sektor keuangan mengalami perkembangan dalam beberapa tahun terakhir, terlihat dari banyaknya penyedia dompet digital. Fintech, yang juga bergantung pada aplikasi, memberikan layanan keuangan tanpa harus meninggalkan rumah, cukup menggunakan smartphone untuk melakukan transaksi. Kehadiran E-Commerce menjadi faktor penting dalam mengangkat perekonomian. E-Commerce adalah layanan online yang menyediakan produk dan barang melalui aplikasi atau situs web. Kini, konsumen tidak perlu pergi ke mal untuk berbelanja, melainkan dapat melakukan pembelian langsung melalui smartphone. Ini juga memberikan manfaat bagi penjual untuk meningkatkan penjualan mereka.

Seiring dengan kemajuan globalisasi, keuangan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan dan mendapatkan penerimaan positif dari berbagai wilayah. Pertumbuhan keuangan syariah telah mencapai tingkat pesat dalam dua dekade terakhir sejak munculnya bank muamalat, sebuah lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Pada tahun 2019, total aset keuangan syariah Indonesia mencapai US\$99 miliar, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar US\$86 miliar. Peningkatan tersebut menempatkan Indonesia di peringkat ke-7 dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia. Sektor perbankan syariah menjadi kontributor terbesar dalam peningkatan ini, dengan kenaikan aset dari US\$28 miliar menjadi US\$38 miliar, diikuti oleh pertumbuhan sukuk dari US\$51 miliar menjadi US\$57 miliar. Indonesia menduduki peringkat sepuluh besar dalam total aset keuangan syariah di seluruh sektor, termasuk perbankan syariah, asuransi syariah, lembaga keuangan non-bank syariah di luar takaful, sukuk, dan reksadana syariah. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu

rujukan utama dalam perkembangan keuangan syariah. Selain peningkatan dalam total aset keuangan syariah, Indonesia juga mengalami kenaikan posisi dalam Islamic Finance Development Indicator 2020 yang diterbitkan oleh Islamic Finance Development Report 2020. Setelah sebelumnya berada di peringkat ke-4, Indonesia kini menempati posisi ke-2 setelah Malaysia. Peningkatan ini didorong oleh indikator Knowledge and Awareness yang mencakup jumlah lembaga pendidikan keuangan syariah terbanyak, serta menjadi negara ke-2 yang menghasilkan penelitian keuangan syariah terbanyak. Pertumbuhan aset keuangan juga terlihat dari grafik di bawah ini.

Aset Keuangan Syariah



Sumber: Lokadata, 2021

Melihat grafik tersebut, terlihat bahwa aset keuangan syariah terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, baik dari sektor perbankan syariah, IKNB syariah, maupun pasar modal syariah. Pertumbuhan keseluruhan aset keuangan syariah ini tidak terlepas dari meningkatnya minat masyarakat terhadap keuangan syariah, yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan era digitalisasi. Tentu data tak pernah Tunggal dibalik harapan ada tantangan dari kemajuan teknologi, yakni risiko penyalahgunaan teknologi, khususnya penyalahgunaan kecerdasan buatan (AI) yang dapat mencakup risiko seperti pemalsuan tandan tangan, gambar audio yang dapat digunakan untuk meretas akun pelanggan, dan mengajukan pinjaman. Bahkan diakui masyarakat bahwa kecedasan buatan saat ini sangat sulit membedakan yang mana tiruan dan yang asli. Meskipun bila diamati secara seksama terdapat perbedaan yang cukup terlihat diantara keduanya. Terdapat beberapa keluhan mengenai layanan fintech yang mengaku datanya digunakan orang lain untuk mengajukan pinjaman. Ini menimbulkan keraguan bagi nasabah untuk dapat mempercayakan pengelolaan dananya. Maka tidak hanya menawarkan jasa keuangan Islam yang efisien dan syariah pada nasabah, melainkan juga menjaga keamanan dan kerahasiaan data nasabah.

SIMPULAN

Seiring dengan perkembangan zaman, keuangan syariah juga terus mengalami pertumbuhan. Dari berbagai data dan keterangan menunjukkan bahwa keuangan syariah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini tentu tidak lepas dari semakin majunya teknologi yang ada. Di Era digitalisasi ini segala sesuatu berjalan dengan lebih mudah. Salah satunya informasi. Para pemangku kepentingan di bidang keuangan syariah bisa lebih mudah menyampaikan informasi melalui media sosial. Dengan begitu masyarakat menjadi semakin lebih peduli tentang apa dan bagaimana seharusnya mereka menginvestasikan uangnya. Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim di jajaran mayoritas, maka dari itu tidak heran jika sekarang keuangan syariah terus berkembang pesat di Indonesia karena masyarakat juga semakin menyadari bahwa transaksi yang ingin digunakan tentunya halal dan bisa menjadi berkah untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Arifin, and Almiftahul Ramadhan. 2022. "KEPASTIAN HUKUM TERHADAP HAK KONSUMEN DI ERA DIGITAL PADA TRANSAKSI JUAL BELI ONLINE." *Al-Mudharabah: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 4(1):1–14.
- Al-Aziz, Moh Sofwan Katsir. 2022. "ANALISIS PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN KEUANGAN KONVENSIONAL TERHADAP PDB DI MASA PANDEMIC COVID-19." *Jurnal Magister Ekonomi Syariah* 1(1):31–41.
- Asniar. 2022. "Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, And Threats) Lembaga Keuangan Perbankan Syariah."
- Az-Zahra, Khoirun Nisa, Isni Andriana, and Kemas M. Husni Thamrin. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Dalam Perspektif Syariah (Studi Pada Mahasiswa S1 Fe Universitas Sriwijaya)." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5(4):1801–9.
- H, Yuris Huswatun. 2022. "Fungsi Dan Peranan Bank Syariah Dan Lembaga Keuangan Syariah."
- Ismail, and Irma Suryani. 2022. "Perkembangan Digital Marketing Online Sebagai Metode Alternatif Produk Wirausaha Mahasiswa Akademi Keuangan Perbankan Nusantara (Sebuah Analisis Perspektif Syariah Islam)." *Jurnal EMT KITA* 6(2):316–23.
- Itona, Tuah. 2022. "KONTRAK MURABAHAH PADA PRAKTIK LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH DAN PROBLEMATIKANYA." *Jurnal Justisia Ekonomika: Magister Hukum Ekonomi Syariah* 6(2).
- Julianto, Julianto, and Reni Helvira. 2022. "PERAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN BANK

SYARIAH INDONESIA DALAM MEMBANTU PENINGKATAN PEREKONOMIAN DAN BISNIS DI ERA DIGITAL." *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 3(2):144–55.

Latifah, Eny. 2022. "Peran Bank Syariah: Pemahaman Literasi Dan Praktek Keuangan Syariah Bagi Mahasiswa Ekonomi Syariah." *Al-Musthofa: Journal of Sharia Economics* 5(2):108–26.

Mustaring, Rizki Amalia. 2022. "Analisis Kinerja Keuangan BCA Syariah Menggunakan Sharia Confirmity Dan Profitability (SCnP) Dan Sharia Maqashid Index (SMI)." *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah* 4(1):14–38.

Nupus, Via Aviatun, and Sri Fadilah. 2022. "Pengaruh Teknologi Digital Terhadap Optimalisasi Potensi Instrumen Keuangan Sosial Syariah (Zakat)." *Bandung Conference Series: Accountancy* 2(2).

Sulhani, Sulhani, and Abdul Mughni. 2022. "Menyingkap Fungsi Sosial Perbankan Syariah Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Keuangan." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 3(2):85–102.

Wahab, Abdul. 2022. "Implementasi Maqashid Syariah Dalam Operasional Audit Syariah Pada Lembaga Keuangan Syariah." *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 6(1):20–40.

Yanti, Caroline Chiko Meyrisma. 2022. "PENERAPAN FINTECH SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM." *El-Ecosy: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 2(1):1.

Yusuf, Yusuf, and Siti Pamrih Anjas Wulandari. 2022. "Peranan Pasar Modal Syariah Di Era Informasi Keuangan Syariah Indonesia." *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* 6(1):752–63.